

UNISA *Newsletter*

- Edisi September 2025 -

- Dari Kampus untuk Kampung, Ribuan MABA UNISA Yogyakarta Kenalkan Solusi Atasi Sampah
- BEM UNISA Yogyakarta Raih Pendanaan KEMDIKTISAINTEK untuk Atasi Stunting di Logandeng
- PSM Melody of 'Aisyiyah Voice UNISA Yogyakarta Raih Prestasi Gemilang di NICFF 2025

**Sikap UNISA
Yogyakarta:
Desak Pemerintah
Transparan dan
Adil**



UNISA

Newsletter

Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta

- **Penanggung Jawab**
M. Ali Imron, M.Fis
- **Pengarah**
Sinta Maharani, M.I.kom
- **Pimpinan Redaksi**
Herlambang Jati Kusumo
- **Penulis Berita**
Adi Sasmito
- **Desain Cover & Layout**
Safrilul Ulum
Ditto Valiant Putra Alfa





SIKAP UNISA YOGYAKARTA: DESAK PEMERINTAH TRANSPARAN DAN ADIL

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta mengambil sikap tegas dalam menanggapi perkembangan situasi politik dan aksi massa di berbagai daerah, termasuk Yogyakarta. Melalui pernyataan sikap moral yang dibacakan Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, bersama seluruh civitas pada Senin (1/9/2025), kampus ini menyampaikan 10 poin penting yang menyentuh berbagai isu krusial, dari penegakan hukum hingga kesejahteraan rakyat.

10 Pernyataan Sikap UNISA Yogyakarta

1. **UNISA Yogyakarta menyampaikan duka cita mendalam atas jatuhnya korban jiwa maupun luka-luka dalam peristiwa demonstrasi.** Kami menaruh perhatian khusus terhadap dampak kekerasan bagi keluarga korban, baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomi.
2. **UNISA Yogyakarta menuntut transparansi dalam penegakan hukum,** khususnya terkait kasus yang menimpa almarhum Affan Kurniawan.
3. **UNISA Yogyakarta memandang apabila proses hukum yang dijalankan tersebut tidak sesuai dengan kaidah hukum** maka akan menjadi preseden buruk bagi generasi selanjutnya dan bisa terulang dimasa yang akan datang.
4. **UNISA Yogyakarta menolak segala bentuk kekerasan** terhadap kegiatan penyampaian pendapat.
5. **UNISA Yogyakarta mendukung pemerintah untuk terus membuka ruang dialog atau diskusi** yang lebih luas kepada masyarakat.

6. **UNISA Yogyakarta mengharapkan pemerintah untuk meninjau kembali kebijakan yang menimbulkan keresahan rakyat,** khususnya terkait kenaikan harga bahan pokok dan pajak yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan menurunkan kesempatan pendidikan serta minimnya peluang kerja.
7. **UNISA Yogyakarta menyerukan kepada pimpinan partai politik agar menghentikan praktik politik uang** serta berkomitmen memilih dan menghadirkan kader/anggota yang benar-benar kompeten, berintegritas, dan berpihak pada kepentingan rakyat.
8. **UNISA Yogyakarta mengingatkan kepada masyarakat yang berunjuk rasa untuk tetap menjunjung tinggi nilai demokrasi** dan tidak merusak fasilitas umum, tidak melakukan penjarahan dan menjaga keamanan bersama.
9. **UNISA Yogyakarta mengajak seluruh komponen bangsa** untuk memohon kepada Allah SWT agar perjalanan bangsa selamat menuju Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur (negeri yang baik dan penuh ampunan Tuhan)
10. **UNISA Yogyakarta menghimbau kepada masyarakat** untuk menghindari kerumunan, tidak mudah terprovokasi dan tidak mengajak maupun menonton kegiatan unjuk rasa baik langsung ataupun melalui tayangan media.

HARU DAN BANGGA CERITA ORANG TUA MAHASISWA BARU UNISA YOGYAKARTA

Haru dan bangga menyelimuti orang tua mahasiswa baru Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta. Mereka mengaku tidak hanya mempercayakan pendidikan akademik, tetapi juga menitipkan putra-putri mereka untuk diasuh dengan penuh perhatian. Dari berbagai daerah, para orang tua memberikan kesan positif atas penerimaan mahasiswa baru tahun ini, sementara pihak kampus menegaskan komitmennya mencetak generasi unggul.

Salah satu orang tua asal Gorontalo, Yusuf Khalib menceritakan perjuangan anaknya ketika masuk ke Unisa Yogyakarta. Ia menyebut anaknya telah dua kali mendaftar ke Unisa Yogyakarta, dan pada tahun ini berhasil diterima sesuai dengan prodi yang diinginkan. Ia pun mengapresiasi penerimaan Unisa Yogyakarta sejak awal sangat baik.

"Anak saya diterima di Anestesi. Kami berharap bapak ibu dosen bisa mendidik anak kami menjadi seorang anesthesiolog profesional. Kami tahu di Unisa Yogyakarta anak kami tidak hanya dididik tapi diasuh," ujar Yusuf, saat Temu Wali Maba Unisa Yogyakarta, di Convention Hall Unisa Yogyakarta, Sabtu (13/9/2025).

"Bukan perjuangan mudah, putra-putri bapak ibu telah menjadi pemenang, telah berjuang dengan gigih untuk menang di Unisa Yogyakarta. Ada mahasiswa dari luar negeri, Thailand, Timor Leste, Ghana, Sudan, Nigeria," ungkap Warsiti.

Kepercayaan para orang tua maupun mahasiswa baru juga tidak lepas dari torehan Unisa Yogyakarta selama ini. Terlebih saat ini Unisa Yogyakarta telah terakreditasi Unggul, yang membuktikan kualitas Unisa Yogyakarta. **"Alhamdulillah tidak sampai 8 tahun, Unisa Yogyakarta sudah terakreditasi institusi Unggul,"** Warsiti.

Anggota Badan Pembina Harian (BPH) Unisa Yogyakarta, Supriyatiningsih menyebut Unisa Yogyakarta selama ini telah membuka kerja sama tidak hanya di dalam negeri, tapi luar negeri. Termasuk di negara maju seperti Jerman. Ia mengharapkan lulusan dari Unisa Yogyakarta nantinya juga bisa berkiprah membawa nama Unisa Yogyakarta dan Indonesia ke luar negeri.

Supriyatiningsih mengatakan bahwa pihak kampus akan mendukung para mahasiswa untuk bisa menggapai mimpinya. **"Kami juga mohon dukungan (orang tua). Kalau sudah masuk 'pacu jalur', karena kita membuka pintu awal. InsyaAllah BPH berembuk dengan rektorat, bagaimana kalau pembiayaan bisa gratis,"**

Pada kesempatan tersebut juga dihadirkan sesi dialog dengan pembicara Dosen Psikologi Unisa Yogyakarta, Ratna Yunita Setiyani Subardjo. Ratna mengangkat tema Peran Orang Tua dalam Membangun Generasi Unggul.





MATAF UNISA YOGYAKARTA HARI PERTAMA: MAHASISWA BARU DIBEKALI MATERI KEBANGSAAN, BELA NEGARA, DAN SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menggelar rangkaian Masa Taaruf (MATAF) 2025 hari pertama setelah pembukaan di Convention Hall Masjid Walidah Dahlan, Selasa (16/9). Sebanyak 2.508 mahasiswa baru mengikuti berbagai materi pembekalan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran kebangsaan, memperkuat komitmen bela negara, serta memantapkan orientasi studi di perguruan tinggi.

Materi pertama disampaikan oleh Wakil Rektor III UNISA Yogyakarta, Prof. Dr. Mufdillah, S.Pd., S.IT., M.Sc. dengan tema **"Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi wa Syahadah."** Ia menegaskan bahwa prinsip Darul Ahdi wa Syahadah yang digagas Muhammadiyah menempatkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara yang final dan tidak dapat ditawar.

Materi kedua diisi oleh Kompol Leo Nisya Sagita, S.I.K., Kasubditbintibsos Ditbinmas Polda DIY, mengenai **"Peran Strategis Mahasiswa dalam Upaya Bela Negara di Era Post-Truth."** Ia menekankan pentingnya mahasiswa sebagai agen perubahan untuk aktif melawan arus disinformasi dan hoaks yang mengancam persatuan bangsa.

"Penelitian Lemhanas RI tahun 2024 menunjukkan 39 persen mahasiswa sudah terpapar paham radikal atau konten tidak layak. Ini menjadi tantangan serius. Mahasiswa tidak boleh pasif, melainkan harus mampu memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, serta memiliki kesadaran bela negara sebagai wujud tanggung jawab membangun bangsa," jelas Kompol Leo.

Materi ketiga disampaikan oleh Amika Wardana, S.Sos., M.A., Ph.D. dengan topik **"Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia."** Amika menekankan pentingnya mahasiswa memiliki perencanaan studi sejak awal, mulai dari target IPK, organisasi yang akan diikuti, hingga rencana setelah lulus.

"Mahasiswa jangan hanya menjadi KUPU-KUPU (kuliah pulang, kuliah pulang). Perguruan tinggi adalah ruang pengembangan diri. Maka, penting untuk aktif di perkuliahan maupun organisasi, serta mampu mengelola perencanaan akademik dengan baik agar perjalanan studi berjalan lancar,"

Amika juga mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan diri melalui organisasi, penelitian, hingga berbagai kegiatan ilmiah. Ia memperkenalkan konsep 6C sebagai kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa di era global, yaitu critical thinking, creativity, communication, citizenship, collaboration, dan character.

Rangkaian kegiatan MATAF UNISA Yogyakarta hari pertama ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa baru yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan yang kokoh, serta siap menjadi pembelajar berintegritas dan berkontribusi nyata untuk bangsa dan masyarakat.





DARI KAMPUS UNTUK KAMPUNG, RIBUAN MABA UNISA YOGYAKARTA KENALKAN SOLUSI ATASI SAMPAH

Ribuan mahasiswa baru Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta mengurai persoalan sampah, mulai dari sekitaran kampus. Mahasiswa baru (Maba) Unisa Yogyakarta mengenalkan Losida atau lodong sisa dapur, sebagai solusi pengolahan sampah organik di lingkungan Nogotirto, Gamping, Sleman, Senin (15/9/2025).

Aksi sosial ini berangkat dari keprihatinan terkait persoalan sampah. Unisa Yogyakarta sebagai kampus berwawasan kesehatan berkomitmen untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan sampah ini.

"Dulu sebenarnya juga sudah pernah menjalankan program pengolahan sampah plastik dan hari ini kita mulai juga untuk pengolahan sampah organik. Jadi Losida ini adalah inovasi sederhana yang berfungsi sebagai media penguraian sampah organik menjadi pupuk," ungkap Rektor Unisa Yogyakarta, Warsiti, se usai membuka agenda Sapa Warga.

Selain memberi manfaat untuk kebersihan lingkungan, Warsiti mengharapkan Losida bisa memiliki nilai ekonomi. **"Kalau bisa terus dilakukan, berkelanjutan, saya yakin bisa memberi dampak,"** ucap Warsiti.

Warsiti berharap melalui agenda Sapa Warga ini, mahasiswa baru yang datang dari berbagai daerah bisa hidup berdampingan bersama warga. Mahasiswa juga bisa diharap menjadi contoh yang baik. **"Mahasiswa baru kami tentu akan tinggal bersama mereka (warga), harapannya bisa menjadi pelopor perubahan perilaku dalam merawat lingkungan,"** Warsiti.

Kepala Dusun Cambahan, Solihin Nurcahyo mengaku persoalan sampah masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi masyarakat. Pihaknya pun menyambut baik dengan adanya Losida ini.

"Walaupun sudah ada petugas yang mengambil (sampah), tapi program Losida ini sekaligus memberikan edukasi. Artinya masyarakat bisa membuat sendiri solusi untuk mengatasi sampah, terutama sisa dapur," ungkap Solihin.

Solihin mengatakan inisiasi dari Unisa Yogyakarta akan dikembangkan oleh masyarakat. Tahap awal ini dalam tiga rumah setidaknya memiliki satu Losida. **"Jadi percontohan, ini penting untuk edukasi, agar masyarakat bisa mengatasi sampah,"** ucap Solihin.

Sementara itu dua mahasiswa baru Unisa Yogyakarta, Muhammad Ilham dan Nayla Nabila mengaku kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi yang pertama bagi mereka. Mereka pun senang bisa membantu masyarakat sekitar.

"Kami sendiri jadi tahu bahwa sampah organik ternyata bisa diolah menjadi pupuk yang bermanfaat. Kami senang bisa membantu masyarakat sekitar kampus untuk menanam dan memanfaatkan Losida," ungkap mereka.





MAHASISWA JEPANG KKN TEMATIK BARENG UNISA YOGYAKARTA, BELAJAR PERTANIAN LOKAL

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali memperkuat kolaborasi internasionalnya melalui KKN Tematik Teknologi Pertanian yang melibatkan mahasiswa Jepang dari Ibaraki University. Nakajima Shie, mahasiswa asal Jepang, tiba di Yogyakarta pada 17 Agustus 2025 dan langsung berinteraksi dengan mahasiswa UNISA Yogyakarta dan masyarakat lokal di Desa Bergan, Wijirejo, Bantul, selama 10 hari.

Kehadiran Nakajima Shie, atau yang akrab disapa Shie-san, menjadi wujud nyata dari kolaborasi global. Ia tidak hanya belajar, tetapi juga berbagi pengetahuan dan perspektif budaya. Salah satu kegiatan yang diikuti adalah kunjungan ke Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta pada 22 Agustus 2025. Di sana, Shie-san mempelajari berbagai teknik, mulai dari kultur jaringan, aklimatisasi pisang, hingga konservasi tanaman.

Selain itu, Shie-san juga ikut serta dalam pelatihan pembibitan vegetatif yang terbuka untuk masyarakat umum. Dalam pelatihan ini, mahasiswa UNISA Yogyakarta membagikan pengetahuan tentang teknik stek batang pada labu madu dan aklimatisasi bibit pisang Cavendish. Teknik pembibitan vegetatif dipilih karena dinilai lebih efisien untuk mempertahankan sifat tanaman induk, terutama untuk benih hibrida yang tidak bisa dibiakkan melalui biji.



"Di Jepang, saya hanya mengenal pisang Cavendish dan melihat kurang lebih sekitar 300 variasi pisang di sini sangat membuka wawasan saya," ujar Shie-san dengan penuh kekaguman.

Partisipasi Shie-san ikut membangkitkan semangat pelajar lokal. Nizar Abdurrafi, mahasiswa Bioteknologi UNISA Yogyakarta, mengatakan, "Kehadiran Shie-san membuat kami lebih semangat belajar dan berbagi. Kami jadi sadar bahwa ilmu yang kami pelajari bisa berdampak global."

Program KKN ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pelatihan pembibitan mendukung **SDG 2: Zero Hunger** dengan mendorong ketahanan pangan. Kolaborasi antar universitas ini menjadi wujud nyata **SDG 17: Partnerships for the Goals** sementara transfer pengetahuan sejalan dengan **SDG 4: Quality Education**.



UNISA YOGYAKARTA BERDAYAKAN WARGA MELALUI PELATIHAN KESEHATAN DAN EKONOMI KREATIF

Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Universitas Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta sukses melaksanakan program pengabdian di Dukuh Jagulan, Kecamatan Pedan, Klaten, Jawa Tengah. Program yang ada yaitu berjudul 'Pembentukan PONCEL PEKANRAYA (Pojok Center Konseling Pencegahan Kanker Payudara) pada Kelompok Ibu PKK Sidomakmur Dukuh Jagulan Tahun 2025'.

Tim yang menginisiasi program ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan dan Ilmu Komunikasi. Kegiatan ini merupakan hasil hibah dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) sejak Minggu (27/7/2025) – Minggu (31/8/2025).

Program PKM ini diisi dengan beragam pelatihan. Seperti halnya pelatihan pencegahan kanker payudara yang diisi oleh Dwi Sri Handayani, S.Kep., Ns., M.Kep dan Diah Nur Anisa, S.Kep. Ns. M.Kep. Kegiatan ini menyasar kalangan remaja, kelompok ibu PKK, serta kader bapak.

Program ditujukan untuk menyiapkan kader yang paham tentang skrining risiko kanker payudara dan konseling healthy lifestyle pencegahan kanker payudara. Pelatihan juga meliputi demonstrasi pencegahan kanker payudara dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kader diharapkan dengan mandiri bisa membantu melakukan skrining dan konseling atas risiko kanker payudara di lingkungan sekitar.

Setelah itu tim kemudian membangun ruang PONCEL PEKAN RAYA. Ruang ini menjadi pusat pelaksanaan skrining dan konseling pencegahan kanker payudara kelompok ibu di dukuh Jagulan. Dengan hadirnya PONCEL PEKAN RAYA, kelompok ibu di dukuh Jagulan diharapkan 100% terskrining terhadap risiko kanker payudara.

Sebagai penutupan dan perpisahan, tim PKM Unisa Yogyakarta kemudian diundang untuk meramaikan karnaval perayaan Agustusan desa setempat. Pada kegiatan ini PKM Unisa Yogyakarta hadir dengan memperagakan tim kesehatan. Pada acara yang sama, ibu-ibu peserta pelatihan dari PKK Sidomakmur dukuh Jagulan turut serta dengan mengenakan kain batik ecoprint yang mereka produksi mandiri.

Ketua PKK Sidomakmur dukuh Jagulan, Simisri Lestari mengaku bahwa ia dan teman-teman sangat senang atas pelatihan kesehatan dan ekonomi dari Unisa Yogyakarta. **"Selama mengikuti pelatihan saya mendapatkan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya dan ibu-ibu PKK dukuh Jagulan. Semoga ibu-ibu PKK dapat mengambil ilmu yang sudah didapat melalui kemitraan bersama Unisa Yogyakarta,"** ujar Simisri Lestari.

Sementara itu, Ketua pelaksana PKM Unisa Yogyakarta, Dwi Sri Handayani, S.Kep., Ns., M.Kep mengharapkan pelaksanaan pengabdian ini bermanfaat terutama bagi warga dukuh Jagulan dalam peningkatan kesejahteraan kesehatan, sehingga tercegah dari kanker payudara dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Disamping itu, dosen yang akrab disapa Dwi itu menyebut pengabdian ini pun bermanfaat bagi mahasiswa karena bisa mempraktikkan langsung ilmu yang ia pelajari di bangku perkuliahan.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Dukuh Jagulan, terutama Ibu-Ibu PKK Sidomakmur yang telah berkenan menjadi mitra program ini. Kami tidak lupa berterima kasih kepada Kemendiknasaintek yang telah memberikan hibah untuk penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini," ucap Dwi.





Kabar membanggakan datang dari lingkungan akademis Yogyakarta. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta berhasil mencatatkan prestasi gemilang dengan lolos sebagai salah satu penerima pendanaan dalam program bergengsi "Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa" Tahun Anggaran 2025.

Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Kepastian ini tertuang dalam surat keputusan resmi Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan yang dirilis pada 7 September 2025.

Inovasi yang diusung oleh BEM KM UNISA Yogyakarta adalah program bertajuk "SI-LEMPENG: Sinergi Lele Mandiri dan Pangan Bergizi untuk Pencegahan Stunting di Kalurahan Logandeng". Program yang diketuai oleh Bdn. Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes., ini dirancang sebagai solusi konkret untuk memberdayakan masyarakat melalui intervensi gizi dan penguatan ketahanan pangan lokal.

Presiden Mahasiswa BEM KM UNISA Yogyakarta, Lukmannul Hakim, menyambut kabar gembira ini dengan penuh syukur dan rasa tanggung jawab. Menurutnya, pencapaian ini adalah bukti kepercayaan Kemdiktisaintek terhadap kapasitas mahasiswa dalam menciptakan perubahan.

BEM UNISA YOGYAKARTA RAIH PENDANAAN KEMDIKTISAINTEK UNTUK ATASI STUNTING DI LOGANDENG

"Kelolosan ini bukan sekadar penghargaan, melainkan tanggung jawab besar untuk menghadirkan perubahan nyata di masyarakat. Tim kami akan bekerja kolaboratif dengan warga, pihak kampus, dan mitra lokal untuk memastikan SI-LEMPENG berdampak dalam pencegahan stunting dan peningkatan akses pangan bergizi," ujar Lukman.

Dukungan penuh juga datang dari pihak kampus. Yekti Satriyandari, yang juga menjabat sebagai Kepala Biro Kemahasiswaan UNISA Yogyakarta, menegaskan kesiapan institusi untuk mengawal implementasi program.

"Universitas memberikan dukungan penuh, mulai dari pendampingan akademik hingga penyusunan laporan teknis. Kami akan memastikan semua mekanisme pelaporan sesuai ketentuan dan mengedepankan keterlibatan dosen serta masyarakat sebagai bagian integral program," tegas Yekti.

Keberhasilan ini membuka jalan bagi mahasiswa UNISA Yogyakarta untuk mengaplikasikan ilmu mereka secara langsung. Program SI-LEMPENG diharapkan tidak hanya efektif menekan angka stunting di Logandeng, tetapi juga menjadi model kolaborasi inspiratif antara kampus dan komunitas yang bisa direplikasi di daerah lain.



DOSEN UNISA YOGYAKARTA TOREHKAN PRESTASI DENGAN DUA PATEN INOVATIF

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali menorehkan kebanggaan melalui salah satu dosen berprestasinya, Wantonoro, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., yang berhasil menciptakan dua karya inovatif di bidang kesehatan dan keperawatan. Dikenal sebagai dosen yang kreatif, Wantonoro melahirkan inovasi berupa Bola Remas dengan Sistem Pencatat Remasan (ID S000010052) sebagai alat terapi rehabilitasi yang mendukung pemulihan pasien, serta Kursi Bantu Eliminasi untuk Pasien Pemulihan Patah Tulang Pinggul (ID S000006958) yang memberikan solusi praktis bagi kenyamanan dan kemandirian pasien.

Kedua karya ini bukan sekadar produk, tetapi menjadi bentuk nyata kontribusi Wantonoro dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan. Selain berinovasi, ia juga aktif menulis publikasi ilmiah internasional dengan topik seputar palliative care, kualitas hidup lansia pasca operasi patah tulang, peran keluarga dalam perawatan luka diabetes, hingga dukungan emosional pasien hemodialisis. Karya-karyanya tidak hanya memperkaya ilmu keperawatan, tetapi juga menjadi rujukan penting bagi praktisi kesehatan di Indonesia maupun dunia.

Perjalanan panjang Wantonoro dalam dunia akademik pun penuh dengan cerita suka dan duka. Dari jenjang magister, program spesialis, hingga meraih gelar Ph.D., setiap proses ia jalani dengan penuh ketekunan dan konsistensi. **"Bagi saya, setiap langkah dalam pendidikan adalah pembuktian bahwa kesungguhan tidak akan mengkhianati hasil. Saya berharap kisah ini bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar tidak mudah menyerah dalam meraih mimpi,"** ungkapnya.

Dengan prestasi yang diraih, Wantonoro bukan hanya mengharumkan nama pribadi, tetapi juga menjadi kebanggaan besar bagi UNISA Yogyakarta sebagai kampus yang terus mendukung lahirnya inovasi dan kontribusi nyata di dunia kesehatan.

Sebagai penutup, Wantonoro berpesan kepada mahasiswa dan generasi muda agar selalu berproses dan berprogres dalam setiap hal yang dipilih. **"Apa yang sudah dimulai harus diselesaikan dengan baik. Itulah bentuk tanggung jawab dan komitmen yang akan membawa kita pada pencapaian besar,"** katanya.





PSM MELODY OF 'AISYIYAH VOICE UNISA YOGYAKARTA RAIH PRESTASI GEMILANG DI NICFF 2025

Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Melody of 'Aisiyyah Voice Universitas 'Aisiyyah (UNISA) Yogyakarta berhasil menorehkan prestasi membanggakan dalam ajang National & International Choir Festival (NICFF) 2025 yang digelar di Ibu Kota Nusantara (IKN), Kalimantan Timur, 3-7 September 2025.

Dalam kompetisi bergengsi tersebut, tim paduan suara UNISA Yogyakarta meraih sejumlah penghargaan sekaligus:

1

FINALIS GRAND PIX

2

GOLD MEDAL FOLKSONG

3

GOLD MEDAL YOUTH

4

JUARA 3 FOLKSONG

5

JUARA 3 YOUTH

Capaian ini menjadi bukti konsistensi dan kerja keras tim Melody of 'Aisiyyah Voice dalam mengasah kualitas vokal, kekompakan, serta membawa nama baik UNISA Yogyakarta di kancah nasional maupun internasional.

"Kami menghaturkan terima kasih kepada pimpinan universitas serta seluruh civitas akademika atas doa dan dukungannya. Prestasi ini adalah hasil kebersamaan dan dedikasi seluruh tim," kata Fatiyaturrahmah, pembina PSM UNISA Yogyakarta.

Dukungan Penghijauan di IKN

Selain berkompetisi, dosen dan mahasiswa UNISA Yogyakarta yang tergabung dalam tim paduan suara juga berkontribusi dalam kegiatan penanaman pohon bersama Otorita IKN. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 September 2025 di Taman Kusuma Bangsa, kawasan inti pusat pemerintahan IKN.

Penanaman pohon diikuti oleh peserta kompetisi, dewan juri, serta Deputy Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Otorita IKN. Tradisi baik ini sejalan dengan program penghijauan yang sudah lama digalakkan di Kampus UNISA Yogyakarta dan Lembaga Lingkungan Hidup 'Aisiyyah Muhammadiyah, khususnya melalui PWA DIY.

Partisipasi ini sekaligus menjadi wujud nyata komitmen UNISA Yogyakarta dalam menjaga kelestarian lingkungan, sejalan dengan visi kampus sebagai kampus sehat, islami, dan ramah lingkungan.



DOSEN PSIKOLOGI UNISA YOGYAKARTA: RESTORASI KONFLIK JADI SOLUSI REDAM AMARAH PUBLIK

Gelombang demonstrasi yang memuncak di penghujung Agustus 2025 menjadi perhatian serius berbagai kalangan. Dosen program studi Psikologi UNISA Yogyakarta, Dr. Komarudin, M.Psi., Psikolog, menilai kondisi ini merupakan akumulasi kekecewaan rakyat terhadap kebijakan kontroversial pemerintah dan perilaku elit politik yang dinilai kurang pantas diteladani. Hal tersebut disampaikan pada paparannya di UNISA Yogyakarta, Senin (1/9).

Sejak 2024, tanda-tanda keresahan publik sebenarnya sudah terlihat lewat tagar viral seperti #PeringatanDarurat dan #IndonesiaGelap. Namun, peringatan itu justru dianggap remeh bahkan dijadikan bahan lelucon. Kebijakan pemerintah yang menuai kritik, seperti larangan jual elpiji 3 kg subsidi, kenaikan PPN, hingga rencana penyitaan tanah, semakin memperkeruh suasana.

Situasi makin memanas ketika publik disuguhi gaya hidup mewah dan pameran kenaikan gaji anggota legislatif, di tengah krisis ekonomi dan gelombang PHK. **“Fenomena ini memperlihatkan distorsi moral para elit, yang bahkan menormalisasi umpatan pada rakyatnya,”** ujar Komarudin.

Tragedi 28 Agustus 2025, yang menewaskan seorang pengemudi ojek online akibat dilindas kendaraan lapis baja saat aksi, menjadi titik balik kemarahan masyarakat. Aksi solidaritas merebak di berbagai daerah, disertai kerusuhan dan bentrokan dengan aparat. Menurut Komarudin, permintaan maaf elit politik tidak cukup menyembuhkan luka sosial rakyat.

Sebagai solusi, Komarudin menawarkan kerangka Restorasi Konflik yang menyeluruh. Tahap awal dimulai dengan penghentian kekerasan dan stabilisasi keamanan, yakni dengan menarik pasukan dan mengurangi tindakan represif, sementara masyarakat diimbau untuk menahan diri agar dialog dapat berlangsung.

Setelah itu, perlu dibuka ruang dialog politik yang inklusif dengan melibatkan berbagai elemen, mulai dari mahasiswa, komunitas ojek online, tokoh masyarakat, akademisi, hingga perwakilan legislatif dan eksekutif. Dialog ini ditujukan untuk menemukan kesepakatan politik yang adil dan saling mengakomodasi.

Langkah berikutnya adalah rekonsiliasi melalui pembentukan tim pencari fakta, pemulihan korban, serta pencegahan balas dendam dari pihak manapun. Reformasi institusi juga mendesak dilakukan, khususnya di sektor keamanan dan lembaga legislatif yang kerap dipandang sebagai sumber konflik. Di saat yang sama, pemerintah harus hadir dengan kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada rakyat, menciptakan lapangan kerja, dan meninjau ulang kebijakan nonpopulis yang selama ini menimbulkan keresahan.

Tak kalah penting adalah pemulihan sosial melalui program trauma healing, pendidikan perdamaian, dan pemberdayaan komunitas. Kampus, kata Komarudin, perlu kembali berfungsi sebagai pusat ekosistem demokrasi, sementara para pendidik harus diberi ruang untuk menanamkan pemikiran kritis dan moralitas pada mahasiswa. Semua itu harus ditutup dengan upaya menjaga perdamaian berkelanjutan melalui sinergi politik, hukum, ekonomi, dan budaya damai, sehingga lahir kondisi yang benar-benar bebas dari kekerasan struktural maupun kultural.

“Restorasi konflik urgent dilakukan secara komprehensif, dimulai dari penghentian kekerasan hingga pemulihan sosial. Perdamaian hanya tercapai jika negara dan masyarakat bekerja sama konsisten,” tegasnya.

Komarudin menutup dengan ajakan agar semua pihak menahan diri dan menurunkan emosi. **“Jangan biarkan Ibu Pertiwi bersusah hati, berdemokrasilah secara dewasa,”** pungkasnya.

DAMPAK GAS AIR MATA DAN CARA MENGATASINYA PENJELASAN DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNISA YOGYAKARTA

Gelombang unjuk rasa yang belakangan marak di berbagai daerah, termasuk Yogyakarta, kerap diwarnai dengan penggunaan gas air mata oleh aparat. Kondisi ini menimbulkan perhatian serius, mengingat paparan gas air mata dapat berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, terutama para peserta aksi. Menanggapi hal tersebut, dosen Fakultas Kedokteran Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, dr. Yasmine Likhadiatri memberikan penjelasan mengenai risiko yang ditimbulkan sekaligus langkah penanganannya, Kamis (3/9).

Menurut dr. Yasmine Likhadiatri, gas air mata mengandung senyawa kimia iritan yang mampu memengaruhi saluran pernapasan, mata, dan kulit. Paparan yang terjadi biasanya ditandai dengan mata perih, berair, penglihatan kabur, batuk, hingga rasa sesak di dada. Tidak jarang pula muncul sensasi panas atau terbakar pada kulit. Bagi individu dengan riwayat penyakit pernapasan seperti asma, gejala tersebut bisa menjadi lebih berat dan berbahaya.

Ia menjelaskan bahwa paparan dalam waktu lama, apalagi di ruang tertutup, berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Beberapa kasus bisa berkembang menjadi sesak berat, muntah, atau bahkan kehilangan kesadaran apabila tidak segera mendapatkan penanganan. Karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui cara sederhana mengurangi risiko ketika terpapar.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah segera menjauh dari lokasi sumber gas dengan arah berlawanan dari tiupan angin agar paparan tidak semakin parah. Apabila mata terasa perih atau berair, sebaiknya segera dibersihkan menggunakan air mengalir tanpa menguceknya. Menutup hidung dan mulut dengan kain basah atau masker dapat membantu meminimalisasi masuknya partikel kimia ke dalam saluran pernapasan.

“Keselamatan diri adalah yang utama. Ketika berada di tengah kerumunan massa, penting untuk tetap waspada terhadap situasi sekitar dan memahami bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh ketika terpapar gas air mata,”
tegas dr. Yasmine.



JADILAH UNISA JADILAH UNGGUL



UNISANEWSLETTER

Biro Humas dan Protokol
UNISA Yogyakarta

**EDISI SEPTEMBER
2025**